

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk sumber daya manusia (SDM) oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pembangunan dalam suatu negara sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Pendidikan sejatinya merupakan usaha yang ditempuh untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas dilihat dari hasil belajar. Melihat kondisi di Indonesia, nampaknya sumber daya manusia belum mampu dioptimalkan dengan baik, dan masih belum siap dalam menghadapi arus globalisasi.

Hasil belajar adalah bukti konkrit mengenai keberhasilan proses pembelajaran dan dapat dijadikan tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses pembelajaran pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Namun pencapaian hasil belajar siswa di Indonesia belum maksimal karena masih terdapat banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak terlepas dari proses belajar siswa itu sendiri. Keberhasilan belajar siswa dapat diketahui melalui penguasaan materi yang dipelajari dengan ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Berikut ini merupakan data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi**  
**Kelas XI IPS SMA Negeri Wilayah G di Kota Bandung Semester Ganjil**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata PAS	Di Atas KKM		Di Bawah KKM	
					Siswa	%	Siswa	%
1.	SMAN 12	105	75	52,04	13	12,38%	92	87,62%
2.	SMAN 16	167	74	46,44	0	0%	167	100%
3.	SMAN 21	104	72	66,66	5	4,80%	99	95,20%
4.	SMAN 25	132	72	55,52	38	28,79%	94	71,21%
<b>Total</b>		<b>508</b>		<b>55,16</b>	<b>56</b>	<b>11,02%</b>	<b>452</b>	<b>88,98%</b>

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil PAS tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung sebagian besar siswa tersebut belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Sebanyak 452 siswa atau sebesar 88,98% masih memiliki nilai yang dibawah KKM. SMA Negeri 12 Kota Bandung sebanyak 92 siswa atau sebesar 87,62% siswa belum mencapai nilai KKM. SMA Negeri 16 Kota Bandung sebanyak 167 siswa atau sebesar 100% siswa belum mencapai nilai KKM. SMA Negeri 21 Kota Bandung sebanyak 99 siswa atau sebesar 95,20% siswa belum mencapai nilai KKM. SMA Negeri 25 Kota Bandung sebanyak 94 siswa atau sebesar 71,21% siswa belum mencapai nilai KKM. Dari keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar di SMA Negeri wilayah G belum maksimal. Penyebab sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM adalah aktivitas belajar siswa yang masih rendah kadang kala ketika guru sedang menerangkan, siswa banyak memainkan *gadget* sekedar untuk melihat media sosial dan main *game*, ketika harus mengerjakan tugas siswa tersebut tertidur didalam kelas atau pergi kekantin untuk jajan yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Mira Yunita, 2019

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN LEARNING ACTIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut berita yang dikeluarkan oleh *Good News from Indonesia.id*, pada berita tersebut dikatakan bahwa sumber daya manusia pada tahun 2018 menurut *World Economic Forum (WEF)* menilai Indonesia berada pada peringkat 82 dunia dengan skor 61,6. Nilai ini didasarkan pada nilai-nilai penyerapan sumber daya manusia dan tingkat pengangguran di berbagai jenjang umur cukup tinggi. Bahkan di golongan umur paling produktif, 25-54 tahun, Indonesia masih berada di peringkat 99 dunia dengan angka partisipasi mendapat nilai sebesar 77,9. Dalam hal *development* (hasil belajar), indikator ini menjadi indikator terbaik menurut WEF untuk Indonesia. Kondisi pendidikan di Indonesia mendapatkan skor 67,2 dan menempati peringkat 53 dunia. WEF menilai bahwa Indonesia telah mampu membuat partisipasi pendidikan dasar mencapai nilai 92,9. Namun penilaian lain dalam hal kualitas pendidikan dasar, Indonesia mendapat nilai cukup rendah, dengan skor 54,8. Dalam peringkat ini Finlandia menempati peringkat pertama sebagai negara terbaik.

Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2017, rekap hasil Ujian Nasional (UN) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) program studi IPS di Provinsi Jawa Barat, peringkat Kota Bandung masih dibawah kota lainnya. Dari jumlah 471 SMA Negeri di Jawa Barat, peringkat pertama diduduki oleh SMA Negeri 3 Bogor dengan nilai rata-rata 79,39. Sedangkan Kota Bandung menempati peringkat ke-5 yang diduduki oleh SMA Negeri 3 Bandung dengan nilai rata-rata 74,99. Peringkat ke-2 sampai dengan ke-4 masih diduduki oleh Kota Bogor dan Bekasi. Pada tingkat Kota Bandung sendiri, dari jumlah 27 sekolah, SMA Negeri 3 Bandung meraih peringkat pertama dan satu-satunya sekolah yang nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) program studi IPS nya mencapai bahkan melampaui angka 7,00. Ini berarti masih banyak siswa di 26 SMA Negeri lainnya yang belum bisa mencapai hasil yang baik, khususnya SMA Negeri di wilayah G Kota Bandung. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat bahwa rendahnya hasil belajar menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah pula. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi digolongkan menjadi dua golongan yaitu

faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan.

Menurut Gagne (dalam Suyono, 2012, hlm. 92) bahwa “dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dengan kondisi eksternal individu”. Jika dilihat dari teori pembelajaran Gagne bahwa penerimaan informasi itu diartikan sebagai hasil belajar dimana dalam proses menuju hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar akan cenderung bertahan lebih lama dalam diri seseorang. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu konsep diri dan *learning activity*. Menurut Sunaryo (2004, hlm. 44) “konsep diri merupakan gambaran yang diyakini individu tentang diri termasuk didalamnya penilaian individu tentang sifat dan potensi yang dimiliki, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar, tujuan hidup, harapan, maupun keinginan”. Artinya dapat dikatakan bahwa konsep diri dapat menimbulkan rasa percaya diri dan meyakinkan individu mampu dalam mencapai suatu tujuan yakni hasil belajar yang optimal. Seseorang yang mempunyai konsep diri baik maka ia akan berusaha mempelajarinya dengan tekun dan tentunya memiliki harapan untuk mencapai apa yang diinginkannya yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Hal ini diperkuat menurut Costa (2005, hlm. 125) menuliskan bahwa “perilaku guru mempengaruhi kemampuan, konsep diri, hubungan sosial dan kemampuan berpikir peserta didik”. Hal ini berarti bahwa konsep diri peserta didik ada kaitannya dengan pendidik itu sendiri.

Faktor *Learning Activity* sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan siswa saat belajar. *Learning Activity* menurut Gie dalam (Suherman, 2010 hlm. 1), aktivitas belajar (*learning activity*) adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Penekanan pada aktivitas

siswa, *learning activity* merujuk kepada beragam setting yang merujuk kepada sesuai teori belajar. Dalam pengertian yang sempit, *learning activity* merujuk pada sistem pendidikan dalam memfasilitasi peserta didik untuk menjadi agen perubahan melalui pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dilakukannya sendiri serta melalui metode belajar yang mandiri. Slameto (1995, hlm. 2) mengatakan bahwa “Aktivitas belajar (*learning activity*) tidak hanya cukup mendengarkan dan mencatat seperti lazimnya terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan definisi tersebut pada hakikatnya *learning activity* adalah dorongan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara meningkatkan konsep diri pada siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini pun didukung pula dari temuan penelitian, diantaranya hasil penelitian dari Hammed Adeoye (2015) yang dilakukan pada siswa Oyo dan Ogun States di Inggris menyatakan bahwa konsep diri turut mempengaruhi prestasi akademik seorang siswa. Penemuan penelitian tersebut pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumari Archana & Chamundeswar (2013) yang dilakukan di Universitas Baranas Hindu India menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dan prestasi akademik siswa.

Selain itu, hasil penelitian dari Ilham Jati (2015) yang dilakukan di SMP 2 Tumijajar, menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar, aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, konsep diri melalui aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sitti Fitriana dan Hisyam Ihsan (2015) yang dilakukan pada siswa di SMP Polongbangkeng Takalar mengungkapkan bahwa konsep diri tidak mempengaruhi hasil belajar, konsep diri tidak mempengaruhi hasil belajar melalui aktivitas belajar secara positif.

Mira Yunita, 2019

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN LEARNING ACTIVITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat adanya perbedaan yang terdapat dari penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar dari hasil observasi dan hasil penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian peneliti, yakni dengan mengangkat variabel konsep diri dan aktivitas belajar siswa dengan mendasarkan teori peneliti pada Teori Belajar Kognitif-Sosial Albert Bandura, yakni dengan judul **“Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa dengan *Learning Activity* Sebagai Variabel Mediasi (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung)”**.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka terdapat masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum konsep diri, *learning activity*, dan hasil belajar siswa SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung?
2. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung?
3. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap *learning activity* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung?
4. Apakah *learning activity* memediasi pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana:

1. Gambaran umum konsep diri, *learning activity*, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung.
2. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung.
3. Pengaruh konsep diri terhadap *learning activity* mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung.

4. *Learning Activity* memediasi pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri se-Wilayah G di Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi tambahan terkait pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan *learning activity* sebagai variabel mediasi.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan *learning activity* sebagai variabel mediasi.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan konsep diri dan hasil belajar siswa.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

##### **BAB II: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis**

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

##### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

#### BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.